

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena pendekatan kualitatif lebih cocok dan relevan dengan permasalahan yang akan penulis teliti, serta dalam pengumpulan data penelitian membutuhkan observasi dan wawancara untuk mengungkapkan suatu permasalahan.

Nasution (Ajat Rukajat, 2018:1), mengemukakan bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman tentang suatu peristiwa atau perilaku manusia dalam suatu organisasi atau institusi.

Creswell (2010:206) dalam buku karya Ajat Rukajat (2018:5) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya, orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan), atau keduanya.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Rahardjo (2017:3), menjelaskan bahwa Studi Kasus berasal dari terjemahan dalam bahasa Inggris “A Case Study” atau “Case Studies”. Kata “Kasus” diambil dari kata “Case” yang menurut Kamus Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English (1989; 173), diartikan sebagai 1). “instance or example of the occurrence of sth., 2). “actual state of affairs; situation”, dan 3).

Siti Khusnul Hotimah, 2023

PENERAPAN SISTEM PEMBELAJARAN MOVING CLASS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL SISWA KELAS V DI SDS IRNANDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“circumstances or special conditions relating to a person or thing”. Secara berurutan artinya ialah 1). contoh kejadian sesuatu, 2). kondisi aktual dari keadaan atau situasi, dan 3). lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang atau sesuatu.

Dari penjabaran definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (real-life events), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat. (Rahardjo, 2017:3)

Dewi, et al. (2019:7), menjelaskan bahwa terdapat 3 (tiga) macam tipe studi kasus, yaitu:

- a. Studi kasus intrinsik (intrinsic case study), apabila kasus yang dipelajari secara mendalam mengandung hal-hal yang menarik untuk dipelajari berasal dari kasus itu sendiri, atau dapat dikatakan mengandung minat intrinsik (intrinsic interest).
- b. Studi kasus instrumental (instrumental case study), apabila kasus yang dipelajari secara mendalam karena hasilnya akan dipergunakan untuk memperbaiki atau menyempurnakan teori yang telah ada atau untuk menyusun teori baru. Hal ini dapat dikatakan studi kasus instrumental, minat untuk mempelajarinya berada di luar kasusnya atau minat eksternal (external interest).
- c. Studi kasus kolektif (collective case study), apabila kasus yang dipelajari secara mendalam merupakan beberapa (kelompok) kasus, walaupun masing-masing kasus individual dalam kelompok itu dipelajari, dengan maksud untuk mendapatkan karakteristik umum, karena setiap kasus mempunyai ciri tersendiri yang bervariasi.

C. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan teknik penelitian untuk mempermudah proses penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Observasi

Menurut Ajat Rukajat (2018:22) Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala baik bersifat fisik maupun mental. Sedangkan Rahardjo (2011:4) menjelaskan bahwa observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

b) Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. (Rahardjo, 2011:2)

Tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi secara langsung tentang sistem pembelajaran Moving Class

yang diterapkan di SDS Irnanda, dan untuk mengetahui bagaimana perkembangan sosial siswa di SDS Irnanda. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur.

c) Studi Dokumentasi

Menurut Ajat Rukajat (2018:26) teknik studi dokumentasi digunakan untuk mempelajari berbagai sumber dokumentasi. Penggunaan Teknik ini dimaksudkan untuk mengungkapkan peristiwa, objek dan tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman peneliti terhadap gejala-gejala masalah yang diteliti. Studi dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data terkait profil SDS Irnanda, data guru, data siswa, foto-foto pelaksanaan Moving Class, dan arsip-arsip yang terkait pelaksanaan Moving Class di SDS Irnanda.

2. Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian yang telah terkumpul kemudian akan di analisis dengan menggunakan analisis data kualitatif. Bogdan (Sugiyono, 2018:334) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga lebih mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Ajat rukajat (2018:36) dalam bukunya yang berjudul “Pendekatan Penelitian Kualitatif” menjelaskan bahwa teknik analisis data model Miles dan Huberman meliputi tiga tahapan berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, dimana peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk

mendapatkan data. Reduksi data dilakukan untuk menelaah kembali seluruh catatan lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi, untuk selanjutnya dirangkum.

2) Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data biasanya digunakan dalam bentuk dalam teks naratif. Penyajian data bertujuan untuk menyusun data secara sistematis.

3) Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Penarikan kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data, sehingga data dapat disimpulkan dan peneliti masih memiliki peluang untuk memperbaiki atau merefleksikan kesimpulannya. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

D. Latar Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDS Irnanda tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 9 siswa, guru wali kelas V, dan Kepala Sekolah SDS Irnanda.

2. Tempat Penelitian

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di SDS Irnanda Kota Cilegon yang beralamat di Jl. Anggrek Jl. Pondok Cilegon Indah No 3-4, Cibeber, Kec. Cibeber, Kota Cilegon, Banten 42422.

Siti Khusnul Hotimah, 2023

PENERAPAN SISTEM PEMBELAJARAN MOVING CLASS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL SISWA KELAS V DI SDS IRNANDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Sumber Data Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDS Irnanda tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 8 siswa dan jumlah siswa perempuan sebanyak 1 orang, serta Kepala Sekolah dan Guru wali kelas V SDS Irnanda.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Tanpa instrumen penelitian, tentu peneliti tidak akan bisa mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara

Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Sugiyono (2010:233) menegaskan bahwa wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan idenya. Wawancara semi terstruktur dilaksanakan lebih bebas sehingga dapat menimbulkan kekaraban antara peneliti dan responden. Sebelum melakukan wawancara, peneliti harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan tema dan memahami masalah yang berkaitan dengan tema.
- b. Menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber.
- c. Menentukan narasumber dan mengetahui identitasnya.
- d. Mempersiapkan peralatan wawancara, seperti alat tulis dan perekam.
- e. Melakukan wawancara dan mencatat isi pokok-pokok wawancara.

Siti Khusnul Hotimah, 2023

PENERAPAN SISTEM PEMBELAJARAN MOVING CLASS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL SISWA KELAS V DI SDS IRNANDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Wawancara Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan
1.	Kapan mulai diterapkannya sistem pembelajaran Moving Class di SDS Irnanda?
2.	Menurut Ibu, bagaimana penerapan sistem pembelajaran Moving Class di SDS Irnanda? Apakah sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan?
3.	Apa tujuan diterapkannya sistem pembelajaran Moving Class di SDS Irnanda?
4.	Apa saja kendala yang terjadi sejak diterapkannya sistem pembelajaran Moving Class di SDS Irnanda?
5.	Bagaimana respon siswa terhadap sistem pembelajaran Moving Class?

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Wawancara Siswa Kelas V

No.	Pertanyaan
1.	Menurut adik, bagaimana dengan sistem pembelajaran Moving Class yang diterapkan di sekolah, apakah menyenangkan?
2.	Apakah adik merasa terganggu dan tidak nyaman dengan sistem pembelajaran Moving Class?
3.	Apakah adik dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik kepada guru, teman, kakak/adik kelas di sekolah tanpa merasa takut atau malu?
4.	Apakah adik dapat bermain dan bergaul dengan teman-teman kalian tanpa membedakan mereka?

Siti Khusnul Hotimah, 2023

PENERAPAN SISTEM PEMBELAJARAN MOVING CLASS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL SISWA KELAS V DI SDS IRNANDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.	Apakah adik akan membantu teman kalian saat mereka mengalami kesulitan?
----	---

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Wawancara Guru Wali Kelas V

No.	Pertanyaan
1.	Menurut Ibu, bagaimana perkembangan sosial siswa kelas V?
2.	Bagaimana interaksi sosial siswa kelas V dengan teman, adik/kakak kelasnya?
3.	Apakah siswa kelas V mampu bekerja sama dengan baik dan kompak?
4.	Bagaimana sikap dan interaksi sosial siswa kelas V dengan Yayasan, para guru dan staf sekolah?
5.	Bagaimana kepedulian sosial siswa kelas V, apakah mereka dapat membantu temannya yang sedang kesulitan saat di dalam/luar kelas?

2. Pedoman Observasi

Instrument observasi digunakan sebagai pelengkap dari wawancara yang telah dilakukan. Bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur, yaitu observasi yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

Pedoman observasi siswa digunakan untuk mengetahui sejauh mana proses perkembangan sosial siswa kelas V di SDS Irnanda melalui penerapan sistem pembelajaran Moving Class. Serta observasi lapangan digunakan

untuk mengetahui kondisi lapangan saat penerapan Moving Class dilaksanakan di SDS Irnanda.

Tabel 3. 4 Lembar Observasi Interaksi Sosial Siswa Kelas V

Tanggal :

No.	Kegiatan	Indikator Penilaian			
		SB	B	C	K
1.	Siswa menyapa teman/guru yang mereka temui saat pelaksanaan Moving Class				
2.	Siswa berjalan secara bersama dan tidak meninggalkan satu sama lain saat perpindahan kelas				
3.	Siswa membantu siswa lainnya yang kesulitan membawa barang/atau alat tulis mereka				
4.	Siswa berbincang dan berinteraksi dengan siswa lainnya selama waktu perpindahan kelas berlangsung				
5.	Siswa antusias dan aktif saat pelaksanaan Moving Class				
6.	Siswa berpamitan dan mengucapkan salam kepada guru mata pelajaran yang telah mereka lewati sebelum meninggalkan kelas untuk pindah ke kelas berikutnya				
7.	Siswa menyapa dan mengucapkan salam kepada guru yang ada di kelas saat mereka				

Siti Khusnul Hotimah, 2023

PENERAPAN SISTEM PEMBELAJARAN MOVING CLASS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL SISWA KELAS V DI SDS IRNANDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	berpindah kelas				
8.	Siswa mampu berkomunikasi dengan baik kepada guru yang ditemuinya di dalam kelas				

Tabel 3. 5 Lembar Observasi Perkembangan Sosial Siswa Kelas V

Tanggal :

No.	Kegiatan	Indikator Penilaian			
		SB	B	C	K
1.	Siswa mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan guru, teman, kakak/adik kelas dengan baik				
2.	Siswa mampu bermain dan bergaul dengan teman sebayanya tanpa membedakan				
3.	Siswa mampu membantu temannya yang sedang kesulitan				
4.	Siswa mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok				
5.	Siswa mampu mengakui kesalahan dan meminta maaf jika berbuat salah				
6.	Siswa mampu mengutarakan pendapatnya di depan guru atau teman-temannya tanpa merasa takut atau malu				
7.	Siswa mampu bertanya dan meminta bantuan kepada guru jika mengalami kesulitan dalam				

Siti Khusnul Hotimah, 2023

PENERAPAN SISTEM PEMBELAJARAN MOVING CLASS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL SISWA KELAS V DI SDS IRNANDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	pembelajaran				
8.	Siswa mampu meminta bantuan kepada teman-temannya jika mengalami kesulitan				
9.	Siswa bertegur sapa dengan guru, teman, kakak/adik kelas yang ditemuinya				
10.	Siswa mampu memulai percakapan dan berbicara dengan pelafalan yang jelas				

3. Alat Dokumentasi

Alat dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa kamera handphone yang digunakan untuk mengambil gambar pada saat pelaksanaan Moving Class. Dokumentasi ini diperlukan peneliti untuk memperkuat data-data yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perizinan Sekolah

Prosedur utama dalam melakukan penelitian ini adalah dengan melakukan perizinan kepada tempat yang akan dilakukan untuk penelitian. Surat izin penelitian dibuat dari pihak lembaga Kampus UPI di Serang. Kemudian disampaikan kepada pihak sekolah yang dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian yaitu SDS Irnanda.

2. Menyiapkan Instrumen Penelitian

Sebelum proses penelitian dilaksanakan, peneliti akan menyiapkan instrumen penelitian yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian terlebih dahulu untuk memudahkan proses pengumpulan data.

3. Pengumpulan Data

Siti Khusnul Hotimah, 2023

PENERAPAN SISTEM PEMBELAJARAN MOVING CLASS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL SISWA KELAS V DI SDS IRNANDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah menyiapkan instrumen penelitian, selanjutnya peneliti melakukan proses pengumpulan data di tempat penelitian yaitu di SDS Irnanda yang meliputi kegiatan observasi, wawancara semi terstruktur, studi dokumentasi, dan penyebaran angket atau kuesioner.

4. Analisis Data

Pada tahapan ini peneliti melakukan analisis data yang telah didapatkan dari proses pengumpulan data. Tahapan analisis data pada penelitian ini berdasarkan kepada metode penelitian yang digunakan.

5. Penyusunan Laporan Penelitian

Setelah seluruh prosedur penelitian selesai dilaksanakan, prosedur terakhir dalam penelitian ini adalah peneliti menyusun laporan tertulis berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.